KONSEP AUDITING LAPORAN KEUANGAN

Kompetensi Dasar: 1.8. Memahami konsep-konsep esensial dalam auditing laporan keuangan

Indikator Esensial: 1.8.1. Menguasai sistem pengendalian intern

1.8.2. Menguasai konsep esensial yang terkait dengan hakekat audit laporan keuangan

1.8.3. Menguasai konsep jenis pendapat auditor

1.8.4. Menerapkan konsep esensial yang terkait dengan kewajaran laporan keuangan

**Indikator Esensial 1.8.1: SISTEM PENGENDALIAN INTERN**

TERMINOLOGI

Pengendalian Intern adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil satuan usaha lainnya, yang dirancang untuk mendapatkan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam hal-hal !) keandalan pelaporan keuangan, 2) kesesuaian dengan UU dan peraturan lainnya, dan 3) efektivitas dan efisiensi operasi.

Dari terminologi di atas, dapat ditarik beberapa konsep dasar tentang pengendalian intern:

1. Pengendalian intern merupakan suatu proses. Artinya bahwa pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan, bukan tujuan itu sendiri.
2. Pengendalian intern dipengaruhi oleh manusia. Pengendalian intern bukan hanya terdiri dari buku pedoman, aturan, atau formulir-formulir semata, tetapi juga orang-orang yang berada di berbagai jenjang dalam struktur organisasi.
3. Pengendalian intern diharapkan hanya memberiikan keyakinan memadai, bukannya keyakinan penuh (mutlak) bagi manajemen, karena adanya kelemahan bawaan yang melekat (*inherent)* pada sistem pengendalian itu sendiri.
4. Pengendalian intern adalah alat untuk mencapai tujuan dalam berbagai hal, ada kemungkinan adanya tumpang-tindih antara pelaporan keuangan, kesesuaian dan operasional.

TUJUAN

Tujuan sistem pengendalian intern adalah untuk:

1. keandalan pelaporan keuangan,
2. kesesuaian dengan UUdan peraturan lainnya, dan
3. efektivitas dan efisiensi operasi.

ARTI PENTING

Arti pentingnya pengendalian intern:

1. Lingkup dan besarnya perusahaan sudah menjadi sedemikian kompleks dan luas sehingga manajemen tidak mungkin lagi mengendalikan secara langsung. Untuk mengatasi hal itu manejemen harus mengendalikan sejumlah laporan dan analisis agar perusahaan dapat berjalan dengan efektif.
2. Pengecekan dan review yang melekat pada sistem pengendalian intern yang baik, akan dapat melindungi perusahaan dari kelemahan manusiawi dan mengurangi kemungkinan terjadinya kekeliruan dan ketidakberesan.
3. Ditinjau dari segi auditing, sistem pengendalian yang berlaku pada perusahaan klien akan sangat bermanfaat dalam membatasi lingkup audit.

PERAN DAN TANGGUNG JAWAB

Pihak-pihak yang bertanggungjawab dan perannya masing-masing

1. Manajemen. Penetapan dan pemeliharaan suatu sistem pengendalian intern yang efektif merupakan tanggung jawab manajemen. Manajemen puncak wajib menciptakan iklim yang kondusif pada setiap bagian perusahaan dengan menunjukkan kesadaran yang tinggi tentang perlunya pengendalian intern. Ia harus yakin bahwa setiap komponen pengendalian intern telah ditempatkan dan dilaksanakan dengan benar dan konsisten.
2. Dewan Komisaris dan Komite Audit. Anggota dewan komisaris harus menentukan apakah manajemen telah memenuhi tanggung jawabnya dalam penetapan dan pemeliharaan stistem pengendalian intern. Komite audit (bila tidak ada, dilaksanakan sendiri oleh dewan komisaris) harus mengawasi kemungkinan manajemen melakukan kecurangan dan mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan, serta mengambil tindakan yang diperlukan.
3. Auditor Intern. Auditor intern harus memeriksa dan mengevaluasi kecukupan sistem pengendalian intern perusahaan secara periodic dan membuat rekomendasi tentang perbaikan-perbaikan yang diperlukan.
4. Personil Perusahaan Lainnya. Peran dan tanggung jawab personil perusahaan lainnya yang harus memberii informasi untuk sistem pengendalian intern dan yang akan menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem pengendalian intern, harus dirumuskan dengan jelas dan menyadari perannya.
5. Akuntan Independen atau Akuntan Publik. Ada kemungkinan hasil dari prosedur audit laporan keuangan, auditor ektern dapat menemukan adanya kelemahan dalam pengendalian intern. Informasi tentang hal tersebut dikomunikasikan kepada manajemen, dewan komisaris, komite audit, beserta rekomendasi untuk perbaikan yang diperlukan.
6. Pihak Luar Lainnya. Instansi atau pihak yang berwenang lainnya membuat ketentuan atau persyaratan minimum tentang keharusan menetapkan pengendalian intern dalam perusahaan.

KOMPONEN

Adapun komponen pengedalian intern adalah:

1. Lingkungan pengendalian
2. Perhitungan risiko
3. Informasi dan komunikasi
4. Aktivitas pengendalian
5. Monitoring

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian mempengaruhi suasana suatu organisasi,mempengaruhi kesadaran tentang pengendalian kepada orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan landasan bagi komponen-komponen lainnya, dengan menciptakan disiplin dan sistem.

Lingkungan pengendalian terdiri atas:

1. Integritas dan etika

Untuk menekankan pentingnya integritas dan nilai-nilai etika di antara para personil suatu organisasi, manajemen puncak harus:

1. Menciptakan iklim dengan memberi/menjadi contoh, yaitu dengan menunjukkan integritas dan berperilaku dengan standar etika yang tinggi
2. Mengkomunikasikan kepada semua karyawan, secara lisan dan melalui kebijakan serta aturan-aturan perilaku tertulis.
3. Memberii pedoman moral kepada para karyawan yang karena latar belakang moralnya buruk, membuat mereka tidak bisa membedakan baik dan buruk.
4. Mengurangi atau menghilangkan dorongan dan godaan yang bisa membuat orang menjadi tidak jujur, melanggar hukum, dan bertindak tidak etis.
5. Komitmen terhadap kompetensi

Komitmen terhadap kompetensi meliputi pertimbangan manajemen tentang pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan, dan perpaduan antara intelegensia, ketrampilan dan pengalaman yang diminta untuk pengembangan kompetensi.

1. Dewan komisaris dan komite audit

Komposisi dewan komisaris dan komite audit serta cara bagaimana mereka melaksanakan tanggung jawab pengawasan memiliki dampak yang besar terhadap lingkungan pengendalian. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas dewan komisaris dan komite audit adalah:

1. Independensi
2. Pengalaman dan kedudukan
3. Keterlibatan dalam aktivitas manajemen
4. Ketepatan tindakan yang diambil
5. Pertanyaan yang diajukan kepada manajemen
6. Interaksi dengan auditor intern dan ekstern
7. Falsafah manajemen dan gaya operasi

Beberapa karakteristik yang membentuk falsafah dan gaya operasi adalah:

1. Pendekatan untuk mengambil dan memonitor risiko bisnis
2. Pendekatan pada kontak-kontak informal langsung dengan manjemen
3. Kebiasaan dan tindakan terhadap pelaporan keuangan
4. Pemilihan prinsip akuntansi alternatif yang tersedia secara konservatif atau agresif
5. Kehati-hatian dan konservatif dalam mengembangkan taksiran-taksiran akuntansi
6. Kebiasaan dalam mengolah informasi dan fungsi akuntansi serta personalia.

Karakteristik nomor 4-6 di atas sangat berpengaruh dalam membentuk lingkungan pengendalian atas pelaporan keuangan.

1. Struktur organisasi

Struktur organisasi memberiikan kerangka menyeluruh untuk perencanaan,pelaksanaan, dan pengawasan, serta monitoring aktivitas perusahaan. Pengembangan struktur organisasi untuk suatu perusahaan menyangkut perumusan kewenangan dan tanggung jawab serta alur pelaporan.

1. Perumusan kewenangan dan tanggung jawab

Perumusan kewenangan dan tanggung jawab merupakan kelanjutan dari pengembangan struktur organisasi. Adanya perumusan kewenangan dan tanggung jawab ini akan membuat setiap individu mengetahui 1) bagaimana tindakannya berkaitan dengan pihak lain dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan, dan 2) untuk hal apa masing-masing individu harus bertanggung jawab. Selain itu, perusahaan biasanya menyusun deskripsi jabatan yang menggambarkan dengan jelas tugas-tugas spesifik masing-masing jabatan dan hubungan pelaporannya.

1. Kebijakan dan praktik di bidang sumber daya manusia

Efektif tidaknya sistem pengendalian intern akan sangat bergantung kepada kebijakan dan praktik tentang sumber daya manusia yang dianut, yang akan menentukan apakah personil perusahaan memiliki tingkat integritas yang diharapkan, nilai-nilai etika, dan kompetensi. Praktik yang sehat mengenai hal ini menyangkut:

1. Rekruitmen dan screening dalam pengangkatan karyawan
2. Orientasi pegawai baru terhadap kultur perusahaan
3. Kebijakan pelatihan
4. Tindakan pendisiplinan atas pelanggaran
5. Evaluasi, konseling dan promosi berdasarkan kinerja yang lalu
6. Program kompensasi yang memotivasi dan memberii penghargaan atas kinerja istimewa

2. Perhitungan Risiko

Perhitungan risiko untuk tujuan pelaporan keuangan adalah identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko suatu perusahaan berkenaan dengan penyusunan laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum.

3. Informasi dan Komunikasi

Sistem informasi yang berhubungan dengan tujuan pelaporan keuangan (yang mencakup sistem akuntansi) terdiri dari metode dan catatan-catatan yang digunakan untuk mengidentifikasi, menggabungkan, menganalisis, menggolongkan, mencatat, dan melaporkan transkasi perusahaan dan menyelenggarakan pertanggungjawaban atas aktiva dan kewajiban yang bersangkutan.

Komunikasi menyangkut pemberian pemahaman yang jelas tentang peran dan tanggung jawab masing-masing individu berkenaan dengan sistem pengendalian intern atas pelaporan keuangan.

4. Aktivitas Pengendalian

AKtivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa perintah manajemen telah dijalankan. Kebijakan dan prosedur itu membantu meyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan telah dijalankan untuk mencapai tujuan perusahaan. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai tujuan dan diterapkan pada berbagai jenjang organisasi dan fungsi.

Pengelompokan pengendalian dapat berdasarkan berikut ini:

1. Pengendalian pengelolaan informasi

Pengendalian ini terdiri atas:

1. Pengendalian umum
2. Pengendalian aplikasi

Pengendalian aplikasi terdiri atas:

1. Pengotorisasian secara tepat
2. Dokumentasi dan catatan
3. Pengecekan independen
4. Pemisahan tugas
5. Pengawasan fisik
6. Review kinerja

5. Monitoring

Monitoring adalah suatu proses penilaian kualitas kinerja sistem pengendalian intern sepanjang masa. Hal ini menyangkut penilaian tentang rancangan dan pelaksanaan operasi pengendalian oleh orang yang tepat untuk setiap periode waktu tertentu, untuk menentukan bahwa SPI telah berjalan sesuai dengan yang dikehendaki dan bahwa modifikasi yang diperlukan, karena adanya perubahan kondisi, telah dilakukan.

KELEMAHAN

Sistem pengendalian intern memiliki kelemahan:

1. Kesalahan dalam pertimbangan. Seringkali terjadi, manajemen dan personil lainnya melakukan pertimbangan yang kurang matang dalam pengambilan keputusan bisnis atau dalam melakukan tugas-tugas rutin, karena kekurangan informasi, keterbatasan waktu, atau penyebab lainnya.

2. Kemacetan. Kemacetan pada pengendalian yang telah berjalan dapat terjadi karena salah mengerti instruksi, kecorobohan, kebingungan atau kelelahan. Kemacetan juga disebabkan karena perpindahan personil dan perubahan sistem dan prosedur.

3. Kolusi. Kolusi atau persekongkolan dari bagian-bagian atau individu yang semestinya independen akan mengakibatkan sistem pengendalian intern tidak berfungsi dengan baik.

4. Pelanggaran oleh manajemen. Manajemen dapat melakukan pelanggaran atas kebijakan atau prosedur-prosedur untuk tujuan tidak sah, seperti untuk keuntungan pribadi, atau membuat laporan keuangan tampak baik (ingat: sisi negatif *earnings management*).

5 Biaya dan Manfaat. Biaya penyelenggaraan sistem pengendalian intern seyogyanya tidak melebihi manfaat penerapan sistem pengendalian intern.

**Indikator Esensial 1.8.2: AUDIT LAPORAN KEUANGAN**

TERMINOLOGI

Auditing adalah suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara objektif untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Ada tiga (3) macam audit: 1) Audit Laporan Keuangan, 2) Audit Ketaatan/Kesesuaian, dan 3) Audit Manajemen/Operasional/Kinerja. Modul ini hanya membahas yang pertama.

Dengan demikian audit laporan keuangan adalah suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti secara objektif terhadap laporan keuangan suatu entitas guna memberiikan pendapat atas laporan keuangan tersebut dan mengkomunikasikan hasil audit tersebut kepada pihak yang berkepentingan.

Kriteria yang lazim digunakan dalam audit keuangan adalah prinsip akuntansi yang berlaku umum. Salah satu prinsip akuntansi yang berlaku umum yang ada di Indonesia adalah standar akuntansi keuangan (SAK). Sedangkan laporan keuangan yang diaudit adalah neraca (laporan posisi keungan), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Orang yang melakukan audit terhadap laporan keuangan disebut auditor. Auditor bekerja pada kantor akuntan publik (KAP). Walaupun menerima honorarium dari manajemen (klien), auditor harus menjaga independensinya tehadap manajemen tersebut (bandingkan dengan profesi pengacara atau dokter). Independensi tersebut dalam hal hubungan darah (semenda), hubungan usaha, dan penampilan (*in appearance*).

Dalam melakukan audit, seorang auditor berpedoman pada standar professional akuntan publik (SPAP). Standar tersebut terdiri atas:

1. Standar Auditing
2. Standar Atestasi
3. Standar Jasa Akuntansi dan *Review*
4. Standar Jasa Konsultasi
5. Standar Pengendalian Mutu

Yang dibahas dalam modul ini hanya yang pertama, yaitu standar auditing.

Berikut ini merupakan Standar Auditing

1. Standar Umum
2. Audit harus dilakukan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor
3. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor
4. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.
5. Standar Pekerjaan Lapangan
6. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan ssemestinya/.
7. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
8. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.
9. Standar Pelaporan
10. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
11. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan dalam periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
12. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
13. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

Bila dibuat diagram, akan tampak sebagai berikut:

Standar Auditing

Standar Umum

Standar Pekerjaan Lapaangan

Standar Pelaporan

* Keahlian dan pelatihan teknis yang memadai
* Independensi dalam sikap mental
* Penggunaan kemahiran professional dengan cermat dan seksama
* Perencanaan dan supervisi audit
* Pemahaman yang memadai atas pengendalian intern
* Bukti audit kompeten yang cukup
* Pernyataan ttg kesesu-aian lap keu dgn prinsip akuntansi yg berlaku umum
* Pernyataan mengenai ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi yg berlaku umum
* Pengungkapan informatif dlm lap keu.
* Pernyataan pendapat atas lap keu secara keseluruhan

Gambar 1: Standar Auditing

Sumber: SPAP edisi 2001: 001.12

HUBUNGAN AKUNTANSI DAN AUDITING

Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi merupakan objek yang diperiksa dalam auditing. Laporan keuangan tersebut dibuat oleh manajemen dan diserahkan kepada investor sebagai bentuk pertanggung jawaban terhadap semua sumber daya yang telah dikelola selama periode tertentu. Karena yang mengelola perusahaan adalah manajemen dan kemudian melaporkannya kepada investor, ada kemungkinan manajemen perusahaan melakukan “manipulasi” agar laporan tersebut kelihatan baik di mata investor (ingat: *agency theory, earnings management,* atau *asymmetric information*). Fenomena seperti itu sudah difahami oleh investor, oleh karena itu, ia meminta kepada manajemen agar laporan keuangan itu diaudit terlebih dahulu oleh auditor independen, yaitu akuntan publik. Jadi, akuntansi dan auditing ada hubungan di sana, seperti yang digambarkan oleh Haryono Jusup (2001: 42) berikut ini.

|  |  |
| --- | --- |
| PELAPORAN KEUANGAN | |
| AKUNTANSI  Berlandasakan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum  Tanggung jawab Manajemen | AUDITING  Berlandaskan Standar Auditing  Tanggung jawab Auditor |
| Menganalisis kejadian dan transaksi  Mengukur dan mencatat transaksi  Mengelompokkan dan meringkas data  Menyusun lap keu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum  Mendistribusikan lap keu dan laporan auditor kepada investor dalam laporan tahunan perusahaan | Mendapatkan dan mengevaluasi bukti tentang laporan keuangan  Memeriksa bhw lap. keu. telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yg berlaku umum  Menyatakan pendapat dalam laporan auditor  Menyerahkan laporan kepada klien |

Gambar 2: Hubungan Akuntansi dan Auditing

Sumber: Haryono Jusup (2001: 42)

PIHAK-PIHAK YANG BERINTERAKSI DENGAN AUDITOR

* 1. Manajemen

Dalam konteks audit, yang dimaksud manajemen meliputi pejabat pimpinan, kontroler, dan para personil kinci perusahaan. Selama audit berlangsung, auditor sangat sering berhubungan atau berinteraksi dengan manajemen. Untuk mendapatkan bukti yang diperlukan dalam suatu audit, auditor sering kali meminta data perusahaan yang bersifat rahasia. Data seperti ini, tentu disimpan oleh para manajemen tersebut. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi auditor untuk menjalin hubungan baik dengan manajemen atas dasar saling percaya dan saling menghormati (tanpa mengurangi *professional skepticism).*

* 1. Dewan Komisaris dan Komite Audit

Dewan Komisaris dan Komite Audit bertindak sebagai penengah antara auditor dan manajemen. Fungsi dewan dan komite ini yang berhubungan langsung dengan akuntan publik adalah:

1. Menunjuk kantor akuntan publik yang akan diberi penugasan audit.
2. Mendiskusikan lingkup audit dengan auditor
3. Mengundang auditor untuk mendiskusikan masalah-masalah yang timbul selama audit berlangsung
4. Mereview laporan keuangan dan laporan auditor dengan auditor menjelang selesainya penugasan audit.
   1. Auditor Intern

Akuntan publik biasanya menjalin kerja sama dengan auditor intern pada perusahaan klien, karena akuntan publik mempunyai kepentingan langsung dengan pekerjaan auditor intern yang merupakan bagian dari pelaksanaan sistem pengendalian intern klien. Di samping itu, auditor intern akan memberi bantuan langsung kepada akuntan publik dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan. Pekerjaan auditor intern merupakan pelengkap bagi akuntan publik.

* 1. Pemegang Saham

Para pemegang saham mengandalkan pada laporan keuangan yang telah diaudit untuk mendapatkan keyakinan bahwa manajemen telah melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik. Oleh karena itu, auditor memiliki tanggung jawab yang penting terhadap mereka sebagai pemakai utama laporan auditor.

KETERBATASAN AUDIT LAPORAN KEUANGAN

* 1. Keterbatasan yang melekat pada laporan keuangan (adanya berbagai metode, adanya pertimbangan tertentu dalam suatu kejadian atau transaksi, dan lain-lain)
  2. Keterbatasan dalam pelaksanaan audit (misalnya: sampling bukti) sehingga dalam standar hanya mengatakan “ ….bukti yang cukup …” bukan bukti yang menjamin 100% benar, dan pendapat yang diberikan oleh akuntan publik adalah “wajar” bukan absolut benar (namun akhir-akhir ini berkembang wacana dalam akuntansi adanya “*true and fair value”)*.

**Indikator Esensial 1.8.3: PENDAPAT AUDITOR**

Secara umum pendapat auditor laporan keuangan ada lima, yaitu:

1. Wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)
2. Wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*Unqualified opinion with explanation paragraph*)
3. Wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)
4. Tidak wajar (*adverse opinion*)
5. Tidak memberiikan pendapat (*disclaimer opinion*)

Karena pendapat auditor ini ada pada laporan auditor, maka akan dijelaskan beberapa laporan auditor.

Laporan Bentuk Baku

Bila seorang auditor mengeluarkan laporannya adalah laporan bentuk baku, berarti pendapat di dalamnya adalah wajar tanpa pengecualian. Laporan ini terdiri atas tiga paragraph: paragraf pendahuluan (paragraph awal), paragraf lingkup (paragraf tengah), dan paragraf pendapat (paragraf kesimpulan). Contoh laporan baku adalah sebagai berikut:

**Laporan Auditor Independen**

Kepada

Yth. Pemegang Saham dan Dewan Komisaris

PT HUMAIRA INDAH SADIDA

Kami telah mengaudit neraca PT Humaira Indah Sadida tanggal 31 Desember 2010 serta laporan laba-rugi, laporan laba ditahan, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mangharuskan kami untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberiikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Humaira Indah Sadida tanggal 31 Desember 2010, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Kantor Akuntan Publik Price Waterhouse Cooper



Abdullah Taman, M.Si. Ak.

Register Akuntan Negara No. D-7316

Yogyakarta, 1 Maret 2011

Gambar 3: Laporan Auditor Bentuk Baku

Penyimpangan dari Laporan Bentuk Baku

Auditor sering menjumpai keadaan dimana tidak mungkin memberiikan pendapat wajar tanpa pengecualian tetapi juga bukan pendapat yang nomor 3, 4, atau 5 seperti di atas.. Dalam keadaan seperti itu berarti ia tetap memberiikan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan. Keadaan yang memerlukan paragraf penjelasan atas laporan bentuk baku dengan pendapat wajar tanpa pengecualian adalah:

1. Ketidak sesuaian dengan suatu prinsip akuntansi yang ditetapkan oleh IAI
2. Tidak konsisten dalam penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum
3. Ketidakpastian peristiwa masa yang akan datang yang hasilnya belum bisa diperkirakan pada tanggal laporan audit
4. Keraguan besar tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya
5. Pemberian tekanan atas masalah tertentu oleh auditor
6. Pendapat auditor sebagian didasarkan atas laporan auditor independen lain

Dalam menyatakan pendapat, auditor harus menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apakah dalam audit diperoleh bukti yang cukup sebagai dasar yang layak untuk memberii pendapat atas laporan keuangan?
2. Apakah laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam segala hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan aliran kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum?

Materialitas merupakan hal yang sangat penting dalam menjawab kedua pertanyaan. Apakah pengaruh sesuatu hal, yang bukti pendukungnya tidak mencukupi, tidak material, atau apabila ketidak sesuaian dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum memiliki dampak tidak material terhadap laporan keuangan, jawaban positif masih bisa diberikan atas kedua pertanyaan di atas, sehingga auditor bisa memberiikan pendapat wajar tanpa pengecualian. Jawaban negatif atas pertama berarti terdapat pembatasan lingkup dalam pelaksanaan audit. Jawaban negatif atas pertanyaan kedua berarti terdapat ketidaksesuaian dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum yang berdampak material.

Kemungkinan pelaporan untuk kedua jenis penyimpangan di atas adalah sebagai berikut:

* Pembatasan lingkup: Pendapat wajar dengan pengecualian atau menolak menyatakan pendapat
* Ketidaksesuaian dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum: Pendapat wajar dengan pengecualian atau pendapat tidak wajar.

Pendapat mana yang akan dipilih di antara kedua pendapat audit untuk masing-masing penyimpangan di atas, tergantung atas pertimbangan auditor. Apabila dampak pembatasan lingkup atau ketidaksesuaian dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum terhadap laporan keuangan sangat material, auditor kemungkinan akan menolak memberiikan pendapat (untuk pembatasan lingkup) atau memberi pendapat tidak wajar (untuk ketidaksesuaian dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum). Namun apabila dampaknya tidak sangat material, auditor mungkin memberii pendapat wajar dengan pengecualian.

Konsep materialitas menyangkut besaran rupiah pos-pos laporan keuangan yang merupakan dampak dari suatu keadaan. Apabila dampaknya hanya merupakan angka yang kecil, auditor biasanya memberi pendapat wajar dengan pengecualian. Sebaliknya, apabila dampak terhadap pos dalam laporan keuangan menunjukkan angka yang besar, auditor biasanya menyatakan menolak memberii pendapat atau menyatakan pendapat tidak wajar. Keadaan-keadaan yang menyebabkan diterbitkannya pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar dan menolak memberii pendapat:

1. Pembatasan lingkup audit
2. Ketidaksesuaian dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum
3. Penerapan prinsip akuntansi yang tidak konsisten
4. Pengungkapan tidak memadai
5. Ketidakpastian peristiwa masa yang akan datang
6. Keraguan besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya
7. Pendapat auditor sebagian didasarkan pada pendapat yang diberikan oleh auditor independent lain.

Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum di Indonesia

Pembahasan di atas dan sering disinggung dalam pembicaraan akuntansi, adanya istilah “prinsip akuntansi yang berlaku umum” (beberapa literatur menggunakan istilah “prinsip akuntansi berterima umum” / PABU). Di bawah ini gambar rerangka prinsip tersebut yang berlaku di Indonesia.

Rerangka Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum di Indonesia

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Landasan Operasional dan Landasan Praktik | Tingkat 3 | Praktik, Konvensi, dan Kebiasaan Pelaporan yang Sehat | | Buku Teks/Ajar, Artikel, dan Pendapat Ahli | |
| Tingkat 2 | Buletin Teknis | Peraturan Pemerintah untuk Industri | Pedoman atau Praktik Akuntansi Industri | Simposium Riset Akuntansi |
| Tingkat 1 | Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan | | Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan | |
| Landasan Konseptual | | Rerangka Dewan Penyusunan dan Penyajian  Laporan Keuangan | | | |

Gambar 4: Rerangka prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum di Indonesia

Sumber: SPAP edisi 2001: 411.4

Rerangka ini digambarkan seperti suatu bangunan rumah prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Setiap lapisan yang lebih bawah menjadi landasan bagi lapisan yang berada di atasnya. Dalam hal terjadi pertentangan antara prinsip akuntansi yang dari berbagai sumber tersebut, auditor harus mengikuti perlakuan akuntansi yang diatur kelompok yang posisinya menjadi landasan atau pada lapisan yang lebih bawah.

**Indikator Esensial 1.8.4: KEWAJARAN LAPORAN KEUANGAN**

Kewajaran laporan keuangan telah diatur dalam SPAP, yaitu dalam Standar Auditing (SA) Seksi 411, Pernyataa Standar Auditing (PSA) No. 72.

Pendapat wajar tanpa pengecualian dirumuskan oleh auditor sebagai berikut:

*“Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebutkan di atasmenyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan perusahaan XYZ tanggal31 Desember 20XX, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia”*

Pertimbangan auditor independen mengenai kewajaran atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan harus diterapkan dalam rerangka (*framework*) prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (lihat Gambar 4). Tanpa rerangka tersebut auditor tidak mempunyai standar baku untuk menilai kewajaran penyajian posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas dalam laporan keuangan.

Pendapat auditor bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, harus didasarkan atas pertimbangannya apakah:

* 1. prinsip akuntansi yang dipilih dan diterapkan telah berlaku umum di Indonesia
  2. prinsip akuntansi yang dipilih tepat untuk keadaan yang bersangkutan
  3. laporan keuangan beserta catatannya memberiikan informasi cukup yang dapat mempengaruhi penggunaan, pemahaman, dan penafsirannya
  4. informasi yang disajikan dalam laporan keuangan diklasifikasikan dan diikhtissar dengan semestinya, yang tidak terlalu rinci atau tidak terlalu ringkas
  5. laporan keuangan mencerminkan peristiwa dan transaksi yang mendasarinya dlm suatu cara yang yang menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas dalam batas-batas yang dapat diterima, yaitu batas-batas yang layak dan praktis untuk dicapai dalam laporan keungan.

Sumber-sumber acuan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia adalah:

1. Prinsip akuntansi yang ditetapkan dan dinyatakan berlaku oleh badan pengatur standar dari IAI
2. Pernyataan dari badan, yang terdiri dari pakar laporan keuangan, yang mempertimbangkan isu akuntansi dalam forum publik dengan tujuan menetapkan prinsip akuntansi atau menjelaskan praktik akuntansi yang ada dan berlaku umum, dengan syarat dlm prosesnya penerbitan tsb terbuka untuk direkomendasi oleh publik dan badan pengatur standar IAI tidak menyatakan keberatan atas penerbitan pernyataan tersebut.
3. Pernyataan dari badan, yang terdiri dari pakar laporan keuangan, yang mempertimbangkan isu akuntansi dalam forum publik dengan tujuan menginterpretasikan atau menetapkan prinsip akuntansi atau menjelaskan praktik akuntansi yang ada dan berlaku umum, atau pernyataan yang tersebut pd butir (b) yg penerbitannya tidak pernah dinyatakan keberatan dari badan pengatur standar IAI tetapi belum secara terbuka dikomentari oleh publik..
4. Praktik atau pernyataan resmi yang secara luas diakui sebagai berlaku umum karena mencerminkan praktik yang lazim dalam industri tertentu, atau pernyataan standar akuntansi internasional atau standar akuntansi yang berlaku umum di wilayah lain yang menghasilkan penyajian substansi transaksi secara lebih baik.

Prinsip akuntansi yang berlaku umum mengakui pentingnya pencatatan transaksi dan peristiwa sesuai dengan hakikat atau substansinya (ingat asumsi dasar akuntansi: *substance over form*). Jika perlakuan akuntansi atas suatu transaksi atau peristiwa tidak diatur dlm suatu pernyataan oleh badan pengatur standar IAI, auditor harus mempertimbangkan apakah perlakuan akuntansi tsb diatur oleh sumber lain yang menetapkan prinsip akuntansi. Jika prinsip akuntansi dari satu atau lebih sumber dari golongan b. c. dan d di atas relevan dengan keadaannya, auditor harus siap untuk mendukung kesimpulannya bhw perlakuan akunatnsi tsb adalah berlaku umum. Jika pd keadaan tertentu terdpt pertentangan antara prinsip akuntansi yang berasal dari satu atau lebih sumber dalam kelompok b, c, dan d di atas, auditor harus mengikuti perlakuan sebagaimana diatur oleh sumberyang tingkatan kelompoknya lebih tinggi. Contoh, mengikuti perlakuan kelompok b dari pada kelompok c atau siap untuk mendukung suatu kesimpulan bahwa perlakuan sebagaimana diatur oleh kelompok yang lebih rendah menyajikan substansi transaksi untuk kondisi tsb secara lebih baik.

Auditor harus sadar bhw persyaratan akuntansi yang diberlakukan oleh badan pengatur tertentu untuk laporan yang harus diserahkan kepadanya dapat berbeda dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dalam hal tertentu. PSA No 41 dan 45 memberiikan panduan jika auditor melaporkan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan basis akuntansi komprehensif selain prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indnesia.

.

**RANGKUMAN**

Pengendalian Intern adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil satuan usaha lainnya, yang dirancang untuk mendapatkan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam hal-hal !) keandalan pelaporan keuangan, 2) kesesuaian dengan UU dan peraturan lainnya, dan 3) efektivitas dan efisiensi operasi.

Tujuan sistem pengendalian intern adalah untuk keandalan pelaporan keuangan,

kesesuaian dengan UUdan peraturan lainnya, dan efektivitas dan efisiensi operasi.

Adapun komponen pengedalian intern adalah lingkungan pengendalian, perhitungan risiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, dan monitoring.

Audit laporan keuangan adalah suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti secara objektif terhadap laporan keuangan suatu entitas guna memberiikan pendapat atas laporan keuangan tersebut dan mengkomunikasikan hasil audit tersebut kepada pihak yang berkepentingan.

Kriteria yang lazim digunakan dalam audit keuangan adalah prinsip akuntansi yang berlaku umum. Salah satu prinsip akuntansi yang berlaku umum yang ada di Indonesia adalah standar akuntansi keuangan (SAK). Sedangkan laporan keuangan yang diaudit adalah neraca (laporan posisi keungan), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Standar Auditing teridiri dari sepuluh (10) butir: tiga (3) butir standar umum, tiga (3) butir standar pekerjaan lapangan, dan empat (4) butir standar pelaporan. Hubungan antara akuntansi dan auditing terletak pada saat laporan keuangan, sebagai hasil akhir dari akuntansi, akan didistribusikan ke pihak-pihak yang berkepentingan, terlebih dahulu diaudit oleh akuntan independen, agar laporan keuangan tersebut memiliki kredibilitas yang tinggi.

Secara umum pendapat auditor laporan keuangan ada lima, yaitu: Wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), Wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*Unqualified opinion with explanation paragraph*), Wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), Tidak wajar (*adverse opinion*), Tidak memberiikan pendapat (*disclaimer opinion*)

Laporan auditor yang memuat pendapat akuntan terdiri atas bentuk baku dan tidak baku. Bila auditor mengeluarkan laporan bentuk baku berarti pendapat di dalamnya adalah wajar tanpa pengecualian. Laporan ini terdiri atas tiga paragraph: paragraf pendahuluan (paragraph awal), paragraf lingkup (paragraf tengah), dan paragraf pendapat (paragraf kesimpulan). Sedangka bila auditor mengeluarkan laporan tidak baku berarti pendapat di dalamnya adalah selain pandapat wajar tanpa pengecualian.

Tiga hal yang sangat penting dalam auditor memberikan pendapat adalah: 1) materialitas, 2) pembatasan lingkup audit, dan 3) ketidak sesuaian dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum

Kewajaran laporan keuangan telah diatur dalam SPAP, yaitu dalam Standar Auditing (SA) Seksi 411, Pernyataa Standar Auditing (PSA) No. 72. Pertimbangan auditor independen mengenai kewajaran atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan harus diterapkan dalam rerangka (*framework*) prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (lihat Gambar 4). Tanpa rerangka tersebut auditor tidak mempunyai standar baku untuk menilai kewajaran penyajian posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas dalam laporan keuangan.

**LATIHAN SOAL**

1. a. Standar auditing manakah yang menyinggung tentang struktur pengendalian intern?

b. Sebutkan secara lengkap bunyi standar auditing tersebut!

2. a. Sebutkan definisi struktur pengendalian intern!

b. Apakah tujuan struktur pengendalian apabila dikaitkan dengan kepentingan akuntan publik?

3. Sebutkan faktor-faktor yang membentuk lingkungan pengendalian!

4. Arti pentingnya pengendalian intern semakin disadari oleh manajemen, auditor independen, para pembuat peraturan dan pihak-pihak lainnya.

**Diminta:**

* 1. Apakah pengendalian intern itu, dan mengapa pengendalian intern diperlukan perusahaan?
  2. Konsep-konsep dasar apakah yang tersirat dalam definisi pengendalian intern?
  3. Sebutkan lima komponen pengendalian intern!
  4. Pada waktu mempertimbangkan efektivitas sistem pengendalian intern, keterbatasan bawaan apakah yang harus dipertimbangkan?
  5. Sebutkan enam pihak yang memiliki peran dan tanggungjawab dalam SPI suatu perusahaan dan jelaskanlah peran serta tanggungjawab masing-masing!

5. Beberapa kategori aktivitas pengendalian dapat diterangkan dengan menggunakan kerangka berikut:

A. Pengendalian pengolahan informasi:

1. Pengendalian umum

2. Pengendalian aplikasi:

a. Pemberian otorisasi yang tepat.

b. Dokumen dan catatan.

c. Pengecekan independen.

B. Pemisahan tugas.

C. Pengendalian fisik.

D. Review kinerja.

Berikut ini adalah adalah prosedur-prosedur pengendalian spesifik yang ditetapkan PT Merbabu.

1. Formulir permintaan bahan diperlukan untuk meminta bahan baku dari gudang.
2. Register kas digunakan untuk penerimaan kas di loket.
3. Persetujuan atas daftar gaji diberikan oleh beberapa orang, begitu pula penulisan check gaji, dan pendistribusiannya dilakukan oleh orang yang berbeda.
4. Cek diberi nomor urut tercetak.
5. Persetujuan kredit harus diberikan oleh bagian kredit sebelum penjulan terjadi.
6. Persediaan disimpan dalam gudang terkunci.
7. Petugas pengiriman melakukan verifikasi kecocokan antara barang yang diterima dari gudang dengan copy duplikat order penjualan, sebelum melaksanakan pengiriman barang.
8. Catatan persediaan perpetual secara periodik disesuaikan dengan hasil perhitungan fisik persediaan.
9. Digunakan fasilitas penyimpanan diluar *(off-site storage)* untuk *backup* file di komputer dan ketentuan tentang fasilitas *backup* telah ditetapkan untuk menghadapi keadaan bahaya
10. Manajemen mereview secara cermat laporan operasi bulanan yang menunjukkan penyimpanan dari anggaran pendapatan dan biaya dan melakukan tindak lanjut atas penyimpangan yang tidak menguntungkan.

**Diminta:**

Tentukan kategori aktivitas pengendalian yang diterapkan pada masing-masing pengendalian. Dalam memberii jawaban, gunakan huruf dan nomor seperti kerangka diatas. Sebagai contoh, dua soal diatas di jawab sebagai berikut:

1. A(2)(b).

2. C.

1. Jelaskan keterbatasan suatu audit laporan keuangan!
2. Sebutkan empat kelompok dalam organisasi klien yang biasanya berinteraksi dengan auditor independen!
3. Jelaskan bagaimana pekerjaan auditor intern klien bisa berpengaruh terhadap pekerjaan auditor independen dan sebutkan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan.
4. Sebutkan tujuh elemen pokok suatu laporan auditor bentuk baku.

10. Berikut adalah sejumlah langkah yang tercakup dalam penyusunan, pengauditan, dan pendistribuan laporan keuangan

* 1. Menganalisa kejadian dan transaksi.
  2. Mengelompokkan dan meringkas catatan
  3. Menyerahkan laporan audit kepada klien.
  4. Mendistribusikan laporan keuangan dan laporan auditor kepada para pemegang saham dalam laporan tahunan.
  5. Menyatakan pendapat dalam laporan auditor.
  6. Mengukur dan mencatat data transaksi
  7. Mendapatkan dan menilai bukti yang berkaitan dengan laporan keuangan
  8. Menyusun laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum
  9. Memeriksa bahwa laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum.

**Diminta:**

* 1. Buatlah diagram yang menggambarkan hubungan antara akuntansi dengan pengauditan dalam penyiapan dan pengauditan laporan keuangan. Tunjukkan setiap langkah dengan urutan yang benar.
  2. Manajemen dan independen auditor masing-masing memiliki tanggung jawab atas asersi yang terkandung dalam laporan keuangan. Jelaskan benar tidaknya pernyataan tersebut.

11. Standar auditing terdiri dari 10 buah standar. Berikut ini adalah beberapa pernyataan yang berkaitan dengan standar-standar tersebut.

* 1. Auditor harus cermat dalam melaksanakan audit dan menyusun laporan auditnya.
  2. Auditor yang lebih berpengalaman melakukan supervisi atas pekerjaan auditor yang masih kurang pengalaman
  3. Auditor mempelajari dan membuat kesimpulan tentang pengendalian intern pada perusahaan klien.
  4. Jadwal yang dirancang sebelumnya diikuti selama audit berlangsung.
  5. Auditor adalah lulusan Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi dengan pengalaman beberapa tahun di bidang audit.
  6. Dalam pertimbangan auditor, laporan keuangan telah sesuai dengan semua pernyataan dalam SAK
  7. Auditor harus obyektif dan tidak bias dalam melaksanakan audit.
  8. Tahun ini klien menggunakan prinsip akuntansi yang sama dengan tahun sebelumnya.
  9. Audit menghasilkan semua bukti yang diperlukan untuk mencapai suatu kesimpulan tentang laporan keuangan klien.
  10. Catatan atas laporan keuangan klien berisi semua data penting.
  11. Auditor menyatakan suatu pendapat atas laporan keuangan.

**Diminta:**

* 1. Berkaitan dengan kelompok standar auditing manakah masing-masing pernyataan di atas? (Misalkan: standar umum pertama, standar pekerjaan lapangan kedua, dan sebagainya).
  2. Untuk setiap jawaban pada pernyataan (a) diatas, tulislah bunyi lengkap standar yang bersangkutan. Untuk menjawab pernyataan ini gunakan format berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| **Standar yang terkait** | **Bunyi kalimat standar yang bersangkutan** |
|  |  |

12. Laporan auditor bentuk baku (standar) berisi serangkaian kalimat yang distandarkan. Berikut ini adalah kalimat-kalimat yang tercantum dalam laporan bentuk baku tersebut.

* 1. Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing
  2. Kami yakin bahwa audit kami memberiikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.
  3. Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut diatas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT ABC per 31 Desember 200 dan 1999, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi secara umum.
  4. Kami telah mengaudit neraca PT Kampur Jali per 31 Desember 2000 dan 1999, serta laporan rugi-laba, laporan laba ditahan, dan laporan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut.
  5. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan.
  6. Tanggungjawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan berdasarkan audit kami.
  7. Standar tersebut mengharuskan kami untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material.
  8. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.
  9. Laporan keuangan tersebut adalah tanggungjawab manajemen.

**Diminta:**

Tunjukkan pada alinea mana masing-masing kalimat di atas dicantumkan dalam laporan auditor bentuk baku.

PILIHLAH JAWABAN YANG PALING TEPAT

13. Pemisahan fungsi-fungsi pertanggungjawaban yang tepat dalam suatu sistem pengendalian intern menyaratkan adanya pemisahan antara fungsi-fungsi berikut

1. Otorisasi, pelaksanaan, dan pembayaran.
2. Otorisasi, pencatatan, dan penyimpanan.
3. Penyimpanan, pelaksanaan, dan pencatatan.
4. Otorisasi, pembayaran, dan pencatatan.

14. Pengendalian intern tidak dirancang untuk memberiikan jaminan memadai bahwa:

1. Transaksi-transaksi dilaksanakan sesuai dengan otorisasi manajemen.
2. Ketidakberesan akan bisa dihalangkan.
3. Akses atas aktiva diijinkan hanya apabila telah mendapat otorisasi dari manajemen.
4. Pertanggungjawaban tertulis aktiva dibandingkan dengan aktiva yang ada pada setiap interval tertentu.

15 Penetapan dan pemeliharaan suatu struktur pengendalian intern adalah tanggungjawab:

1. Auditor intern.
2. Auditor ekstern.
3. Manajemen.
4. Komite Audit.

16. Manakah dari faktor-faktor berikut yang termasuk dalam lingkungan pengendalian suatu perusahaan?

Dewan Komisaris/ Komite Audit Fungsi Audit intern Struktur organisasi

1. Ya Ya Tidak
2. Ya Tidak Ya
3. Tidak Ya Ya
4. Ya Ya Ya

17. Manakah dari hal-hal berikut yang BUKAN merupakan suatu contoh penerapan pengendalian pengolahan informasi?

1. Pemberian otorisasi.
2. Pengecekan secara independen.
3. Prosedur *backup*
4. Dokumen dan catatan.

18. Laporan pemegang saham tahunan memuat laporan keuangan auditan dan berisi pula laporan manajemen yang menyatakan bahwa laporan keuangan adalah tanggungjawab manajemen. Apakah diijinkan bagi laporan auditor untuk menunjuk pada laporan manajemen?

1. Tidak, karena penunjukkan bisa diartikan bahwa auditor memberiikan jaminan atas pernyataan manajemen.
2. Tidak, karen auditor bertanggungjawab untuk membaca informasi lain dalam suatu dokumen yang memuat laporan keuangan auditan.
3. Ya, penunjukan dicantumkan pada alinea penjelasan terpisah dalam laporan auditor
4. Ya, asalkan auditor membaca laporan manajemen dan tidak ditemukan salah saji.

19. Siapakan yang bertanggungjawab atas kewajaran pernyataan yang tercantum dalam laporan keuangan?

A. Manajemen klien.

B. Auditor independen.

C. Komite audit

D. Auditor intern

20. Alinea lingkup audit dalam laporan auditor bentuk baku meliputi semua hal di bawah ini, KECUALI:

1. Tanggungjawab kami adalah menyatakan suatu pendapat mengenai laporan keuangan tersebut berdasaarkan audit kami.
2. Kami melakukan audit sesuai dengan standar auditing.
3. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah serta pengungkapan dalam laporan keuangan.
4. Kami yakin bahwa audit kami memberiikan keyakinan memadai untuk menyatakan pendapat.

21. Dalam menentukan jenis pendapatan yang akan dinyatakan, auditor mempertimbangkan sifat kualifikasi yang dilaporkan dan materialitas pengaruhnya. Materialitas akan menjadi faktor utama yang dipertimbangakan dalam memilih antara:

A. Pendapat wajar tanpa pengecualian dan pendapat tidak wajar

B. Pendapat wajar dengan pengecualian dan pendapat tidak wajar

C. Menolak memberii pendapat dan pendapat tidak wajar

D. Pendapat wajar tanpa pengecualian dan menolak memberii pendapat

22. Apabila terdapat pembatasan dalam lingkup audit sehingga tidak dimungkinkan untuk menerbitkan laporan auditor bentuk baku, auditor akan menerbitkan:

A. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan kalimat penjelasan

B. Pendapat tidak wajar atau menolak memberii pendapat

C. Pendapat wajar dengan pengecualian atau menolak memberii pendapat

D. Pendapat wajar dengan pengecualian atau pendapat tidak wajar